BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pemahaman Materi Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.[19]

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami[20]. Dalam taksonomi bloom, " kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal"[21].

Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggenaralisir, memberikan

---

[19] Arif Sukadi Sadiman. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. (Cet.I; Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946), h.109

[20] W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 636

[21] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.[22] Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep.

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.[23]

Sedangkan menurut Anas Sudjono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.[24]

---

[22] Suharsimi Arikunto. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). (Cet.IX; Jakarta: Bumi Aksara,1993), h.134

[23] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 44.

[24] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari banyaknya pengertian di atas, sebenarnya pemahaman pada dasarnya sama, yaitu kondisi dimana seseorang mampu mengambil keputusan setelah melewati proses mengingat dan menghafal dengan cara mampu menjelaskan dan menyimpulkan.

2. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah dan Akhlak memiliki definisi masing – masing namun keduanya memiliki hubungan yang erat. Aqidah merupakan salah satu pokok – pokok ajaran islam begitu juga dengan Akhlak. Aqidah dalam bahasa arab adalah *'aqidah,* yang diambil dari kata dasar *'aqada, ya'qidu, 'aqdan, 'aqidatan,* yang berarti simpul, ikatan, perjanjian. Setelah berbentuk menjadi *'aqidah,* maka ia bermakna keyakinan. Dengan demikian, *'aqidah,* yang berhubungan dengan kata *'aqdan,* menjadi bermakna keyakinan. Yang kokoh di hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.[25]

Pengertian Aqidah secara istilah (dalam agama) berarti perkara yang wajib dibenarkan oleh hati, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Hasan al-Banna, di mana ia mengatakan : " Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh

[25] Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.2013), h.56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan”.[26]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aqidah itu merupakan dasar keyakinan yang terkait dengan rukun iman dan merupakan asas dari ajaran islam.

Sedangkan pengetahuan mengenai aqidah disebut ilmu aqidah, ilmu tauhid atau ilmu ushuludin yang membahas mengenai keimanan terhadap Allah Yang Maha Esa dan dasar – dasar kehidupan beragama. Sering juga disebut ilmu kalam, antara alain karena pada zamn kecermelangan Islam, para ulama Tauhid sibuk membahas, mendiskusikan dan memperdebatkan kalam ilahi.[27] Ayat – ayat al – Qur’an yang berkenaan dengan aqidah salah satunya yakni QS Al – A’raaf ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَا ۛ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

---

[26] *Ibid*, h.58.

[27] Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Agensindo: 2005), h.116 – 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengertian akhlak dilihat dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitive) dari kata *akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan,* sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majid af'ala, yuf'ilu if'ala* yang berarti *al- sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi‟at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).[28] Dapat disimpulkan pengertian akhlak secara bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik.[29]

Menurut Mahjuddin akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Maka gerakan refleks, denyut jantung dan kedipan mata tidak dapat disebut akhlak, karena gerakan tersebut tidak diperintah oleh unsur kejiwaan. Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa oleh manusia sejak lahir yang bersumber dari dorongan jiwa, tertanam dalam jiwa, dan selalu ada padanya.

Adapun makna akhlak secara terminologi, maka para ulama memberikan definisi – definisi beragam sebagaimana berikut :

---

[28] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali press, 2013), h.1
[29] Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Raja Grapindo Persada, 2002), h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ibnu Miskawaih definisi akhlak adalah :[30]

اَلْخُلْقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya : *"Khuluq adalah keadaan jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan – perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan"*

Sementara itu, menurut Ahmad Amin sosok pakar akhlak modern, menyatakan sebagai berikut :[31]

عَرَفَ بَعْضُهُمْ اَلْخُلْقُ بِأَنَّهُ عَادَةُ الإِرَادَةِ يَعْنِي اَنَ الْإِرَادَةَ إِذَا اِعْتَالَتْ شَيْئًا فَعَادَتْهَا هِيَ الْمُسَمَاةُ بِالْخُلْقِ

Artinya : *"Sebagian ulama mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan, maksudnya, apabila kehendak itu sudah menjadi suatu kebiasaan maka itulah yang dinamakan akhlak"*.

Berdasarkan pengertian aqidah dan akhlak di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mata pelajaran aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah swt serta mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan. Baik terhadap diri sendiri, keluarga, ataupun terhadap masyarakat.

---

[30] Ibn Miskawaih, *Tahdzib al – Akhlak fi al-Tarbiyah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1985), h.25
[31] Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlak*, (Kairo: Dar al-Mishriyah, 1929), h.5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyyah. Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran aqidah akhlak terdiri dari dua aspek, aspek yang pertama adalah aspek aqidah dan aspek yang kedua adalah aspek akhlak.

Aspek aqidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsisp-prinsip aqidah Islam, metode peningkatan aqidah, wawasan tentang aliran-aliran tentang aqidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang macam-macam *tauhiid* seperti *tauhiid uluhiyyah, tauhiid rububiyyah, tauhiid ash-shifat wa al-af'al, tauhiid rahmaniyah, tauhiid mulkiyah,* dan lain-lain serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, disamping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak[32]

3. Penjelasan Singkat Materi Ajar Aqidah Akhlak Kelas X – XI

Berikut penjelasan singkat materi aiqdah akhlak yang dijelakan dalam buku pegangan murid kelas X – XI semester 1.

a. Asmaul Husna

Asmaul Husna memiliki arti yakni nama – nam Allah yang baik, Jumlah asmaul husna ada 99. Mengenai asmaul husna sendiri Allah menyebutkannya dalam surat Al – A'raf ayat 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: Hanya milik Allah asmaa-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

Fungsi Asmaul Husna antara lain :

1) Untuk pengantar do'a
2) Untuk digunakan sebagai dzikir kepada Allah
3) Menjadikan kita penghuni surga

[32] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sembilan puluh sembilan asmaul husna, ada sepuluh diantaranya yang benar – benar kita tanamkan dalam hati dan kita laksanakan dalam perbuatan sehari – hari[33]. Yaitu : *Al Adlu, Al – Ghoffaru, Al – Hakimu, Al – Maliku, Al – Hasibu, Arrahman dan Arrahim, Al – Lathif, Al – Haliim, Al – Ghoniyyu,* dan *Al Mushowwiru*.

1) *Al – Adlu* (Adil) . Keadilan Allah tiada tandingannya dan meliputi segala hal. Seberat dan seringan apapun amal baik maupun buruk akan mendapatkan keadilan Allah bik di sunia maupun di akhirat.
2) *Al – Ghoffaru* (Pengampun). Ampunan Allah selalu dilimpahkan kepada makhluknya yang bertaubat dan dari perbuatan dosa.
3) *Al – Hakimu* (Bijaksana). Kebijaksanaan Allah kepada makhluknya tidak terbatas kepada bentuk ciptaannya saja. Akan tetapi mencakup segala hal.
4) *Al – Maliku* (Raja). Allah merajai apa yang ada di langit dan di bumi. Ia sebagai raja memiliki sifat yang sempurna, tidak seperti raja lain di dunia yang banyak kekurangannya.
5) *Al – Hasibu* (Membuat Perhitungan). Segala sesuatu yang diciptakan Allah tentunya sudah diperhitungkan segala –

[33] As'ad thoha, *Aqidah Akhlaq Untuk SMA/SMK Kelas 10,* (Sidoarjo: Al Maktabah. 2007), h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

galanya, balasan yang berlipat ganda akan diberikan Allah swt kepada orang yang bersyukur.

6) *Arrahman dan Arrahim* (Pemurah dan Penyayang). Allah maha pemurah mempunyai pengertian bahwa Allah melimpahkan karunianya kepada semua makhluk di dunia ini dan di akhirat kelak. Yang benda, yang hewan, yang manusia, iman atau kafir semua mendapat karunia Allah. Orang kafir dan mu'min sama – sama diberi Allah hidup, bernafas, menikmati makanan dan miuman, bisa bergerak dan lain – lain semua itu semata karena sifat maha pemurah Allah. Lain halnya dengan sifat maha penyayang Allah yang hanya ditujukan kepada orang – orang beriman kelak di akhirat saja. Allah akan memasukkan orang yang beriman ke surga sebagai balasan atas keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah ketika di dunia.

7) *Al – Lathif* (Lembut). Sifat kelembutan Allah kepada hamba – hambanya yang beriman sangat terasa sekali, sehingga orang – orang yang beriman secara sadar atau tidak, akan bersikap lembut kepada sesamanya sebagaimana Allah telah berbuat lembut kepadanya.

8) *Al – Haliim* (Penyantun). Allah maha penyantun yang mana Allah memberi penangguhan kepada orang – orang yang telah lalai dalam sumoahnya. Apabila orang telah bersumpah tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan disengaja dalam sumpahnya itu maka Allah tidak memberikan siksa kepadanya.

9) *Al – Ghoniyyu* (Kaya). Kekayaan Allah tidak terbatas dan sangat mencukupi kebutuhan seluruh makhluknya. Tidak ada satupun makhluk yang mati karena kelaparan. Itu menunjukkan bahwa Allah sanggup mecukupi kebutuhan seluruh makhluknya. Berbeda dengan kekayaan manusia yang terbatas. Janganlah merasa sombong walaupun kita sudah punya rumah, mobil, motor bahkan punya harta karun yang banyak sekali.

10) *Al Mushowwiru* (Yang Membentuk Rupa). Allah yang telah membentuk rupa kita. Rupa yang telah dibentuk Allah itu adalah sesuai dengan kehendaknya sendiri. Tidak bisa diminta juga tidak bisa ditolak. Allah sangat bebas mau membentuk rupa makhluknya, seperti apa saja modelnya, manis atau masam, bula atau lonjong, spenuhnya kekuasaan Allah sang pencipta.

b. Husnudzdzon

Husnudzdzon berarti berprasangka baik atau berbaik sangka. *Husnudzdzon* termasuk sikap atau perilaku terpuji yang juga lazim disebut akhlaqul karimah. Akhlaqul karimah ini tidak tebatas hanya pada perilaku antara manusi dengan manusia saja, namun lebih luas lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu : akhlaqul karimah kepada Allah, akhlaqul karimah kepada diri sendiri, akhlaqul karimah kepada sesama makhluk Allah.

Diantara sikap terpuji atau akhlaqul karimah kepada Allah adalah *Husnudzdzon*. Sikap ini sudah selayaknya dan sudah semestinya dimiliki oleh setiap manusia sebagai hamba Allah. Berprasangka baik kepada Allah akan melahirkan sikap optimis dan *Raja'*. Sedangkan berprasangka baik pada diri sendiri akan melahirkan sikap gigih, inisiatif dan rela berkorban. Adapun berprasangka baik kepada sesama mampu melahirkan perilaku – perilaku pemaaf, toleran, suka membantu, dan bijaksana. Manusia pun diharuskan bersikap *husnudzdzon* kepada lingkungan dengan memiliki sikap terpuji terhadap tumbuh – tumbuhan dan hewan.[34]

c. Iman Kepada Malaikat

Salah satu ciri orang – orang bertaqwa keapda Allah adalah mempercayai hal – hal yang ghoib, diantaraya beriman kepada malaikat. Malaikat adalah makhluk rohani yang bersifat ghoib, mereka diciptakan dari cahaya karena sifatnya ghoib, maka malaikat hidup di satu alam yang berbeda dengan alam yang kita saksikan ini, tidak ada yang mengetahui perihal keberadaan mereka sesungguhnya kecuali Allah.[35]

---

[34] As'ad Thoha, *Aqidah Akhlaq...*, h.17
[35] *Ibid*, h.22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malaikat adalah makhluk ghoib yang diberi kekuasaan oleh Allah untuk dapat menjelma dalam rupa seperti manusia atau lainnya yang dapat dilihat. Malaikat mempunyai sifat – sifat khusus dibanding makhluk – makhluk Allah yang lain, juga punya nama – nama khusus sesuai dengan tugasnya.

Setelah kita mengenal kemudian mempercayai adanya malaikat beserta tugas – tugasnya, maka kita dapat mewujudkannya sebgai perilaku sehari – hari yakni dengan memiliki sifat mawas diri dan istiqomah. Dengan iman kepada malaikat kita percaya bahwa apa yang kita lakukan akan selalu diawasi baik perkataan, perbuatan ataupun hanya getaran hati, semua dicatat dan kemudian disampaikan kepada Allah. Dari sinilah kita selalu istiqomah dalam melakukan aktifitas kebaikan dalam perkataan maupun perbuatan.

d. Adab Berpakaian dan Berhias, dalam Perjalanan, Bertamu dan Menerima Tamu

Adab berasal dari bahasa Arab yang artinya tatakrama. Dalam aspek kehidupan semuanya memiliki tatakrama seperti halnya, berpakaian dan berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.

Adab berpakaian yang benar adalah untuk menutup aurat dan memperindah jasmani. Adab perjalanan yakni memperbanyak sholawat kepada nabi Muhammad, niatkan berpergian untuk tujuan mencari ridho Allah, sebelum memulai perjalanan bersedekahlah agar terhindar dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

marabahaya. Adab bertamu salah satunya mempunyai maksud yang baik, memperhatikan keadaan tuan rumah agar kita tidak menganggu tidur atau kesibukannya. Adab menerima tamu yakni memenuhi kebutuhan tamu selama bertamu seperti memberi makan dan minum, bersikap ramah dan bertutur kata yang sopan kepada tamu.[36]

e. Perilaku Tercela (*Hasad, Riya', Takabbur, Nifaq* dan *Aniyah*)

1) *Hasad* atau dengki ialah rasa atau sikap yang tidak senang terhadap kenikmatan yang diperoleh orang lain dan berusaha untuk menghilangkannya atau mencelakakan orang lain tersebut.
2) *Riya'* artinya memperlihatkan diri kepada orang lain dengan maksud pamer yakni beramal bukan karena Allah tapi kerana manusia.
3) *Takabbur* ialah membesar diri, yaitu menganggap bahwa dirinya lebih dari pada yang lain. Orang takbbur tidak dapat menilai dirinya dan orang lain secara obyektif, ia tidak dapat memberikan penilaian yang benar, dengan kata lain orang *takabbur* itu menolak kebenaran.
4) *Nifaq* artinya menyimpang. Orang yang *nifaq* disebut *munafiq*, . adapun pengertian *munafiq* yaitu orang yang pada lahirnya menunjukkan beriman tetapi didalam hatinya tidak percaya sedikitpun.

[36] As'ad Thoha, *Aqidah Akhlak*... ,h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) *Aniyah* juga disebut dengan *dhalim*. *Dhalim* adalah menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya, orang yang *dhalim* pada diri sendiri dengan melakukan penganiayaan terhadap dirinya. Lalu *dhalim* terhadap orang lain dengan mengambil hak orang lain[37].

f. Iman Kepada Rasul

Iman kepada rasul ialah meyakini dengan sepenuh hati bahwa para rasul adalah orang yang telah menerima wahyu dari Allah untuk disampaikan kepada umatnya agar mereka beriman[38]. Kita sebagai manusia harus menjadikan rasul teladan dalam kehidupan kita dan juga mempercayai kebenaran ajaran yang dibawa para rasul.

g. Nabi Muhammad Rasul Terakhir

Nabi Muhammad SAW menerima wahyu yang pertama ketika beliau berusia 40 tahun sewaktu sedang bertafakkur di gua Hiro'[39], beliau menerima surat Al – Alaq ayat 1 – 5. Yang berbunyi :

اقرأ باسم ربّك الذى خلق. خلق الانسان من علق. اقرأ
وربّك الاكرم. الذى علّم بالقلم. علّم الإنسان مالم يعلم.

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhan Mu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan Maha Pemurah. Yang mengajar dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

---

[37] As'ad Thoha, *Aqidah Akhlak*... ,h.35 - 44
[38] Faqih arifin, *Aqidah Akhlak Untuk SMA/SMK Kelas 11,* (Sidoarjo: Al Maktabah. 2008), h.1
[39] *Ibid*, h.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk selanjutnya ayat – ayat Al Qur'an turun berangsur – angsur kepada nabi Muhammad selama 22 tahun 2 bulan 22 hari dengan 2 pada 2 kota yang berbeda yakni 12 tahun 5 bulan 13 hari di Mekkah, dan 9 tahun 9 bulan 9 hari di Madinah.

h. *At – Taubah*

Taubat berarti kembali, yakni ia kembali dekat dengan Allah setelah sekian lama menjauh dariNya dikarenakan ia telah melakukan sesuatu yang tidak disukaiNya.[40] Hukum taubat adalah wajib. Adapun dosa – dosa yang harus ditaubati yakni dosa vertikal atau dosa kepada Allah dengan cara meninggalkan dosa yang telah diperbuat, menyesali dosanya, dan bertekad tidak mengulanginya lagi. Sedangkan dosa horizontal atau dosa terhadap sesama cara taubatnya sama dengan dosa vertikal hanya saja ditambah dengan menyelesaikan permasalahan dengan pihak yang bersangkutan seperti minta maaf dan ganti rugi.

[40] Faqih Arifin, *Aqidah Akhlak...*, h.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Perilaku Siswa

1. Pengertian Perilaku

Pengertian perilaku mempunyai arti yang luas sekali, yang tidak hanya mencakup kegiatan motoris saja seperti berbicara, berjalan, lari-lari, berolah raga, bergerak, dan lain-lain; akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum, dan seterusnya. Perilaku menurut Kamus Ilmiah Populer adalah "tindakan, perbuatan, sikap".[41]

Psikologi memandang perilaku manusia (*human behavior)* sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks.[42] Salah satu karakteristik reaksi perilaku manusia yang menarik adalah sifat diferensialnya. Maksudnya, satu stimulus dapat menimbulkan lebih dari satu respons yang berbeda dan beberapa stimulus yang berbeda dapat saja menimbulkan satu respon yang sama.[43]

Menurut James P. Chaplin perilaku adalah kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktifitas, gabungan gerakan, tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berpikir, bekerja, hubungan seks dan sebagainya.[44]

---

[41] Pius A. Partanto, et.al., *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h.587
[42] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h.9
[43] *Ibid*, h.10
[44] Herri Zan Pieter dan Namora Lamongga Lubis, *Psikologi untuk Kebidanan*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2010), h.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kartini Kartono perilaku adalah proses mental dari reaksi seseorang yang sudah tampak dan yang belum tampak atau masih sebatas keinginan.[45]

Menurut Soekidjo Notoatmodjo perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktifitas yang mempengaruhi proses perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat, dan fantasi seseorang.[46]

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah segala kegiatan manusia yang tidak kelihatan, yang disadari maupun yang tidak disadarinya. Termasuk di dalamnya berbicara, berjalan, cara ia melakukan sesuatu, caranya bereaksi terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya, maupun dari dalam dirinya. Dengan kata lain bagaimana cara seseorang berintegrasi dengan dunia luar.

2. Pengertian Siswa

Pengertian siswa pada kamus yakni pelajar atau murid yang berada pada sekolah dasar dan menengah.[47] Maka siswa adalah sebutan untuk peserta didik yang berada disekolah, karena ketika peserta didik berada dalam lingkup keluarga disebut anak, peserta didik dalam lingkungan

[45] *Ibid*, h.27
[46] *Ibid*, h.27
[47] Djanlinus Syah dkk, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h.213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren disebut santri, peserta didik di dalam majelis disebut jamaah (anggota).

Sedangkan definisi peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam pendidikan Islam, yang menjadi peserta didik bukan hanya anak – anak, melainkan juga orang dewasa yang masih berkembang, baik fisik maupun psikis. Hal itu sesuai dengan prinsip bahwa pendidikan Islam berakhir setelah seseorang meninggal dunia. Buktinya, orang yang hampir wafat masih dibimbing mengucapkan kalimat tauhid.[48]

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Pada dasarnya manusia itu sudah membawa bakatnya sejak lahir, sedang dalam perkembangan selanjutnya sangat tergantung pada pendidikan. Dengan ini maka manusia yakin dan mampu mewujudkan potensi manusia sebagai aktualisasi dan pendapat, ini ada relevansinya dengan ajaran Islam, yang mengakui adanya pembawaan, di samping pula mengakui pentingnya pendidikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku siswa, baik yang bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal merupakan segala sifat dan

[48] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Amzah, 2011), h.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya, diperoleh dari hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungan. Faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, keturunan, pembawaan atau heredity merupakan segala ciri, sifat, potensi, dan kemampuan yang dimiliki individu karena kelahirannya. Ciri, sifat dan kemampuan-kemampuan tersebut dibawa individu dari kelahirannya, dan diterima sebagai keturunan dari kedua orang tuanya.[49]

Sedangkan menurut Dalyono lingkungan adalah segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural.[50]

Dari pengertian di atas yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di dalam dan di luar individu dan yang mengelilinginya sepanjang hidupnya.

Dalam buku Landasan Psikologis Proses Pendidikan dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu yaitu faktor yang pertama internal : keturunan, pembawaan atau *heredity* merupakan segala ciri, sifat, potensi, dan kemampuan yang dimiliki individu karena

[49] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.44
[50] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h.129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelahirannya. Ada dua kategori ciri atau sifat yang dimiliki oleh individu, yaitu ciri dan sifat-sifat yang menetap (*permanent state*) seperti warna kulit, rambut, bentuk hidung, mata, telinga, dan lain-lain; dan sifat-sifat yang bisa berubah (*temporary state*) seperti besar badan, sikap tubuh, kebiasaan, minat, ketekunan, dan lain-lain. Faktor yang kedua adalah faktor lingkungan; lingkungan alam geografis, ekonomi, sosial, budaya, politik, keagamaan, keamanan.[51]

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dalam hubungannya antara pembawaan dengan lingkungan, sampai sekarang kadang-kadang masih dipermasalahkan, mana yang lebih penting dari kedua faktor tersebut, sehingga pandangan tersebut menimbulkan bermacam-macam teori mengenai perilaku manusia.

C. Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa

Materi aqidah akhlak diberikan di setiap lembaga pendidikan yang berbasis agama islam. Dimana diharapkan dapat membentuk perilaku siswa dalam kesehariannya. Jadi materi yang disampaikan bukan hanya untuk diketahui, diingat dan diujikan tapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari – hari oleh setiap siswa. Oleh karena itu materi aqidah akhlak sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa.

[51] Sukmadinata, *Landasan Psikologis*, h.44-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi aqidah akhlak sendiri memiliki tujuan yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah swt, memperbaiki kesalahan – kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam keseharian, menjaga hal – hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat dirinya dari menuju kesempurnaan akhlak.

Dalam materi aqidah akhlak para siswa di ajarkan berbagai macam tatacara dan contoh – contoh sifat terpuji maupun sifat tercela. Sebagaimana nabi Muhammad selalu menghiasi perilakunya dengan akhlak mahmudah. Beberapa contoh akhlak mahmudah yakni *Al – Amanah, Ash – Shidqu dan Ash – Shabr*.

1. *Al – Amanah*

   Al – Amanah artinya kesetiaan ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Dan kebalikan dari sifat ini adalah khianat. Yang dimaksud amanah adalah sikap pribadi yang jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, bisa berupa harta benda maupun sebuah kewajiban.

   Dalam Al – qur'an banyak ayat yang memberikan keternagan tentang manusia dari berbagai segi, secara geris besar menusia adalah makhluk fungsional yang bertanggung jawab. Di dalam surat al – Mu'minun ayat 115, Allah berfirman :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ﴿١١٥﴾

Artinya : Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?

Ayat di atas mengandung tiga penegasan sekaligus, yaitu:

a. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah

b. Manusia diciptakan tidak sia – sia, tetapi berfungsi.

c. Manusia akhirnya akan dikembalikan kepada Tuhan untuk mempertanggung jawabkan semua perbuatan yang dilakukannya pada waktu hidup di dunia, dan perbuatan itu tidak lain adalah realisasi dari pada fungsi manusia itu sendiri.[52]

2. *Ash – Shidqu*

Ash – Shidqu ialah memberitahukan sesuatu sesuai dengan fakta, dalam bahasa indonesia disebut dengan istilah benar atau jujur. Penggambaran ini tidak hanya dalam ucapan , juga dalam perbuatan seperti isyarah dengan tanga, goyang kepala, dan sebagainya.[53]

Kewajiban bersifat dan bersikap benar ini diperintahkan dalam Al – qur'an Surat At – taubah ayat 119 :

[52] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, h. 66
[53] *Ibid*, h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ﴿١١٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

3. *Ash – Shabr*

Ash – Shabr ialah kesabaran dimana manusia mampu menahan diri dari apa yang disukainya atau tabah menerimanya dengan rela dan berserah diri. Sebagai hamba Allah manusia akan menerima nikmat dan juga musibah. Maka selalu ingatlah kepada Allah, bersyukur atas nikmat yang diberi dan tak putus asa ketika ditimpa musibah. Berikut firman Allah, surat Ar – Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Maka ketika siswa mengetahui dan memahami penjelasan materi aqidah akhlak tentang sifat *al – amanah, ash – sidiq,* dan *ash- shabr* siswa akan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari karena paham semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu adalah perilaku yang mampu membawanya ke kebahagian dunia dan akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id